

PERAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DILIHAT DARI PERSPEKTIF ISLAM DI DESA LIMBUNGAN KECAMATAN GUNUNG SARI

Nadiyatul Islamy & Dr. Moh. Huzaini, M. Si²

^{*1&2} Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Mataram

*e-Mail: nadiyaislamy3@gmail.com

Submit Tgl: 09-Mei-2026

Diterima Tgl: 13-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 15-Mei-2026

Abstract: *This study examines how housewives contribute to family welfare through palm sugar production in Limbungan Village from an Islamic perspective. Using a descriptive qualitative field approach, the research involved purposively selected participants consisting of one key informant, four main informants, and two supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, nonparticipant observation, and documentation, then analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that palm sugar production strengthens family welfare through five maqasid dimensions: preserving religion, life, intellect, lineage, and wealth. Housewives maintain prayer discipline, avoid harmful products, manage time productively, prioritize children's education and needs, and allocate income efficiently for consumption, savings, charity, and health. In conclusion, palm sugar production is not only an economic activity but also a means of sustaining holistic welfare in accordance with Islamic values.*

Keywords: *Family Welfare; Housewives; Islamic Economics; Maqasid Shariah; Palm Sugar Production*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran ibu rumah tangga melalui produksi gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Limbungan dari perspektif Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan dengan informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas satu informan kunci, empat informan utama, dan dua informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi gula aren memperkuat kesejahteraan keluarga melalui lima dimensi maqasid, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Ibu rumah tangga menjaga sholat, menjauhi produk berbahaya, memanfaatkan waktu secara produktif, memprioritaskan pendidikan dan kebutuhan anak, serta mengelola pendapatan secara efisien untuk konsumsi, tabungan, sedekah, dan kesehatan. Kesimpulannya, produksi gula aren tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga sarana mewujudkan kesejahteraan keluarga yang holistik sesuai nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Kesejahteraan Keluarga; Ibu Rumah Tangga; Ekonomi Islam; Maqasid Syariah; Produksi Gula Aren

Cara mengutip Islamy, N., & Huzaini, M. (2026). Peran Ibu Rumah Tangga Melalui Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dilihat dari Perspektif Islam di Desa Limbungan Kecamatan Gunung Sari. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1054–1062. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1815>

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor informal berbasis rumah tangga. Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan ekonomi pasca-pandemi, tetapi juga oleh meningkatnya akses perempuan terhadap sumber daya produktif dan peluang usaha mikro (World Bank, 2023; UN Women, 2022). Di Indonesia, tren ini semakin menguat dengan meningkatnya kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga melalui usaha kecil berbasis potensi lokal, seperti industri rumahan dan ekonomi kreatif (Amelia et al., 2024; Huwaidah, 2024). Keterlibatan ini menandai adanya pergeseran paradigma dari peran domestik tradisional menuju peran ganda yang lebih produktif secara ekonomi. Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai agen ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Dahyoko et al., 2024; Setiawati & Rozinah, 2020).

Lebih lanjut, fenomena tersebut tampak nyata di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sektor formal, seperti Desa Limbungan di Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi gula aren yang mengandalkan sumber daya lokal berupa pohon aren sebagai bahan baku utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat (2024), tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 64,47%, yang menunjukkan keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Secara empiris, ibu rumah tangga di desa ini memainkan peran penting dalam proses produksi gula aren, khususnya pada tahap pengolahan seperti perebusan nira, pengadukan, hingga pencetakan produk akhir. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga mencerminkan adanya pembagian kerja yang adaptif dalam struktur keluarga agraris (Hulatali et al., 2023; Sahgal, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai sektor usaha informal. Widiaty (2026) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha batu bata di pedesaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam perspektif maqasid syariah, khususnya pada aspek hifz al-mal. Demikian pula, Sarwan et al. (2022) menemukan bahwa aktivitas ekonomi ibu rumah tangga sebagai penjual kerupuk tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pendidikan dan gizi anak sebagai bentuk perlindungan terhadap keturunan (hifz al-nasl). Temuan ini menegaskan bahwa peran ekonomi perempuan memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan spiritual keluarga (Dede Nurwahidah et al., 2024; Saputri & Ansori, 2024).

Namun demikian, beberapa studi menunjukkan adanya variasi hasil terkait dampak keterlibatan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. Sebagian penelitian menekankan bahwa peningkatan partisipasi ekonomi perempuan secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan (Setiawati & Rozinah, 2020; Huwaidah, 2024), sementara penelitian lain mengindikasikan bahwa beban ganda yang dialami perempuan justru dapat menimbulkan tekanan sosial dan psikologis dalam rumah tangga (UN Women, 2022; World Bank, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada indikator ekonomi konvensional, seperti pendapatan dan konsumsi, tanpa mengintegrasikan dimensi kesejahteraan yang lebih holistik berbasis nilai-nilai Islam, khususnya maqasid syariah. Keterbatasan lain terletak pada konteks penelitian yang cenderung umum dan belum mengkaji secara spesifik sektor produksi berbasis kearifan lokal seperti gula aren.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya kajian komprehensif yang mengintegrasikan peran ibu rumah tangga dalam produksi gula aren dengan analisis kesejahteraan berbasis maqasid syariah. Padahal, dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material (*hifz al-mal*), tetapi juga mencakup perlindungan terhadap agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), dan keturunan (*hifz al-nasl*). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran ibu rumah tangga dalam produksi gula aren mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara komprehensif dalam perspektif Islam di Desa Limbungan, Kecamatan Gunung Sari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran ibu rumah tangga dalam produksi gula aren serta implikasinya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga berdasarkan kerangka maqasid syariah. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model analisis kesejahteraan yang lebih integratif, yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan keluarga. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggabungan konteks lokal (produksi gula aren sebagai usaha berbasis sumber daya alam) dengan pendekatan maqasid syariah sebagai alat analisis kesejahteraan yang holistik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ekonomi Islam, khususnya dalam kajian pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utamanya adalah memahami secara mendalam makna peran ibu rumah tangga dalam produksi gula aren serta kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap pengalaman, proses sosial, nilai, dan praktik yang hidup di lapangan secara alamiah, sejalan dengan karakter penelitian interpretif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan penafsiran data (Sugiyono, 2020; Creswell & Creswell, 2023). Dalam kerangka ini, data tidak diperlakukan sebagai angka, melainkan sebagai narasi, tindakan, dan relasi sosial yang perlu dipahami secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Emzir, 2021; Jamshed, 2014). Karena itu, desain kualitatif deskriptif paling tepat digunakan untuk menjelaskan realitas sosial

perempuan pelaku produksi gula aren di Desa Limbungan secara rinci, utuh, dan berbasis makna.

Dari sisi instrumen penelitian, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung sejak tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Peran ini penting karena penelitian kualitatif menuntut kepekaan peneliti terhadap konteks sosial, bahasa informan, dan dinamika lapangan, sehingga kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh angket atau perangkat mekanis semata (Sugiyono, 2020; Creswell & Poth, 2023). Untuk menunjang kerja lapangan, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan lapangan sebagai instrumen bantu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi, karena kombinasi ketiga teknik ini terbukti efektif dalam menggali pengalaman subjek, memotret perilaku aktual, dan memverifikasi informasi dari sumber yang berbeda (Chand, 2025; Jamshed, 2014). Dengan demikian, instrumen utama dan instrumen bantu digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun populasi dan sampel penelitian dalam studi kualitatif ini tidak dipahami dalam arti statistik, melainkan sebagai kumpulan subjek yang memiliki informasi relevan tentang fenomena yang diteliti. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu rumah tangga yang terlibat dalam produksi gula aren di Desa Limbungan, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, beserta pihak yang memiliki pengetahuan pendukung mengenai dinamika sosial ekonomi desa. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yakni informan kunci berupa tokoh agama atau akademisi yang memahami maqasid syariah, informan utama berupa empat ibu rumah tangga usia produktif yang aktif memproduksi gula aren minimal dua tahun, dan informan pendukung berupa dua tokoh masyarakat yang memahami kondisi sosial ekonomi desa. Strategi ini sesuai dengan prinsip sampling kualitatif yang menekankan pemilihan kasus kaya informasi, bukan representasi numerik, serta dapat diperluas melalui snowball sampling apabila diperlukan untuk memperkaya data lapangan (Yulianah, 2022; Staller, 2021; Purposive Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research, 2013). Dengan pendekatan tersebut, data yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan pengalaman faktual para pelaku produksi gula aren dan konteks sosial yang melingkupinya.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari observasi awal di lokasi penelitian untuk mengenali situasi sosial, aktivitas produksi, dan calon informan yang memenuhi kriteria. Setelah itu, peneliti menyusun pedoman wawancara semi terstruktur agar pembahasan tetap fokus tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam (Sugiyono, 2020; Chand, 2025). Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menjaga etika penelitian, membangun kepercayaan, dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari pengalaman langsung informan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap proses produksi gula aren, mulai dari pengolahan nira hingga tahap akhir, serta mengumpulkan dokumen seperti profil desa, data mata pencaharian, dan dokumentasi visual kegiatan produksi. Tahapan ini memperkuat triangulasi sumber dan teknik sehingga temuan penelitian menjadi lebih utuh dan tidak bergantung pada satu sumber data saja (Creswell & Creswell, 2023; Jamshed, 2014).

Dalam hal keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria trustworthiness, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability, sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba melalui Moleong (2018). Credibility dijaga melalui keterlibatan peneliti yang cukup lama di lapangan, triangulasi, dan konfirmasi hasil wawancara kepada informan. Transferability diperkuat dengan penyajian deskripsi kontekstual yang rinci agar pembaca dapat menilai keterterapan temuan pada konteks serupa. Dependability ditempuh dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis sehingga jejak audit penelitian dapat ditelusuri. Sementara itu, confirmability dijaga dengan memastikan bahwa setiap interpretasi yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data lapangan, bukan pada asumsi pribadi peneliti (Lincoln & Guba dalam Moleong, 2018; Trustworthiness of Qualitative Research, 2024). Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga sahih secara metodologis.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara simultan dan berulang sampai data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2020; Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada tema-tema yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga, kesejahteraan keluarga, dan maqasid syariah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara tematik agar pola hubungan antar kategori dapat dibaca dengan jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui verifikasi ulang ke lapangan jika diperlukan, sehingga hasil akhir penelitian benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti (Creswell & Poth, 2023; Emzir, 2021). Dengan alur analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam, konsisten, dan relevan dengan fokus studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Rumah Tangga Melalui Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dilihat dari Perspektif Islam di Desa Limbungan

1. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memelihara Agama (*Hifdz ad-Din*)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga pengrajin gula aren di Desa Limbungan tetap memprioritaskan Hifdz ad-Din meskipun aktif membantu ekonomi keluarga. Mereka menjaga sholat tepat waktu, bergantian dengan suami saat proses perebusan, atau menghentikan pekerjaan sementara demi menunaikan ibadah. Ini membuktikan bahwa aktivitas ekonomi tidak menggeser komitmen keagamaan, tetapi justru menjadi wasilah untuk menguatkan ketaatan kepada Allah SWT.

Secara inti, temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya dinilai dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, produksi gula aren memberi manfaat ekonomi sekaligus spiritual, karena para ibu tetap menjalankan kewajiban ibadah di tengah kesibukan kerja.

2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memelihara Jiwa (*Hifdz an-Nafs*)

Temuan ini menunjukkan bahwa Hifdz an-Nafs diwujudkan oleh ibu rumah tangga pengrajin gula aren melalui penjagaan kesehatan, pemilihan bahan yang halal, serta penolakan tegas terhadap penggunaan nira untuk tuak yang memabukkan. Mereka memandang pekerjaan bukan hanya sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana menjaga keselamatan jiwa, ketenangan batin, dan keamanan keluarga.

Intinya, para informan menjaga jiwa bukan hanya dari ancaman fisik yang ekstrem, tetapi juga dari praktik ekonomi yang merusak akal dan kesehatan. Karena itu, produksi gula aren diposisikan sebagai aktivitas halal yang memberi rasa aman, stabilitas emosional, dan bahkan dukungan untuk kebutuhan kesehatan serta tabungan darurat.

3. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memelihara Akal (*Hifdz al-aql*)

Hifdz al-Aql dalam temuan ini tampak melalui dua hal utama: menjaga kesehatan akal dengan menjauhi aktivitas yang tidak bermanfaat, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif lewat produksi gula aren. Para ibu rumah tangga tidak membiarkan waktu kosong berlalu tanpa makna, tetapi mengisinya dengan pekerjaan yang teratur, fokus, dan mendukung ekonomi keluarga.

Secara praktis, mereka membagi waktu antara urusan domestik dan produksi dengan cukup sistematis. Pagi dipakai untuk mengurus rumah, siang hingga sore untuk mengambil nira atau merebus gula, lalu malam untuk pencetakan atau menunggu hasil jadi, sehingga akal digunakan untuk kemaslahatan keluarga.

Intinya, produksi gula aren di Desa Limbungan bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga bentuk pemeliharaan akal karena menjaga mental tetap aktif, mencegah kebosanan, dan melatih manajemen waktu yang baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kerja produktif dapat menjadi sarana menjaga fungsi akal tetap optimal dalam bingkai Maqasid Syariah.

4. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memelihara Keturunan (*Hifdz An-Nasl*)

Hifdz An-Nasl dalam temuan ini tampak melalui peran ibu rumah tangga yang memastikan keturunan tetap terjaga secara halal, layak, dan berkelanjutan. Pendapatan dari produksi gula aren tidak dipakai untuk kepentingan pribadi, tetapi diprioritaskan untuk biaya sekolah, kebutuhan pangan, dan pemenuhan hidup anak-anak.

Secara substantif, produksi gula aren berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga agar anak-anak tetap memperoleh pendidikan dan kebutuhan dasar yang memadai. Dengan demikian, aktivitas ini menjadi bentuk nyata pemeliharaan keturunan karena membantu menciptakan generasi yang sehat, berpendidikan, dan lebih siap menghadapi masa depan.

Intinya, para ibu rumah tangga di Desa Limbungan mempraktikkan Hifdz An-Nasl bukan hanya melalui kelahiran dan pernikahan yang sah, tetapi juga melalui tanggung jawab ekonomi untuk menjaga kesejahteraan anak-anak mereka.

5. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memelihara Harta (*Hifdz Al-Maal*)

Hifdz al-Mal dalam temuan ini terlihat dari kemampuan ibu rumah tangga mengelola pendapatan hasil gula aren secara halal, hemat, dan terarah untuk kebutuhan keluarga. Harta diposisikan sebagai amanah, sehingga hasil produksi tidak dihabiskan untuk

konsumsi berlebihan, tetapi dialokasikan untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, tabungan, dan modal usaha.

Secara praktis, produksi gula aren menjadi sumber penghasilan tambahan yang membantu menutup kekurangan pendapatan suami, terutama untuk beras, dapur, sekolah, dan keperluan rumah tangga lain. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, para informan juga menyalurkan sebagian hartanya untuk sedekah, zakat, dan rencana tabungan haji sebagai bentuk distribusi sosial-keagamaan yang sejalan dengan prinsip syariat.

Intinya, ibu rumah tangga di Desa Limbungan tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga menjalankan fungsi pengelolaan harta yang efisien dan bernilai ibadah. Dengan demikian, peran mereka merepresentasikan Hifdz al-Mal sebagai penjagaan harta yang halal, produktif, dan membawa keberkahan bagi keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga melalui produksi gula aren di Desa Limbungan memberi kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga dalam bingkai Maqasid Syariah, terutama pada aspek pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga bukan hanya menambah pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan moral, sosial, dan spiritual keluarga. Dengan demikian, produksi gula aren terbukti menjadi ruang aktualisasi perempuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sekaligus menopang kebutuhan dasar keluarga secara berkelanjutan.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu desa dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke semua konteks pedesaan pengrajin gula aren. Selain itu, kajian ini lebih menonjolkan perspektif Maqasid Syariah tanpa mengukur secara kuantitatif besarnya kontribusi ekonomi maupun perubahan kesejahteraan keluarga secara longitudinal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menambah variasi informan, dan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak produksi gula aren terhadap kesejahteraan keluarga. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kebijakan untuk memperkuat pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal, meningkatkan dukungan terhadap usaha gula aren, serta merancang program yang tidak hanya menumbuhkan ekonomi, tetapi juga menjaga nilai-nilai Islam dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, M. N., & Yunus, A. M. (2020). Aplikasi konsep Hifz al-Din dalam pengurusan perniagaan patuh syariah. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 110–132.
- Amelia, R., Suwarsono, R., & Wargo, W. (2024). Perempuan sebagai pelaku ekonomi rumah tangga: Narasi perjuangan dan ketahanan dalam konteks gender. *Jurnal Al Mujaddid*, 10(2), 60–69.

- Arif, Z. Z. (2018). Peran ganda perempuan dalam keluarga perspektif feminis Muslim Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Law*, 1(2), 97–126. <https://doi.org/10.35719/ijil.v1i2.195>
- Azizah, N., & Aisyulhan, K. (2021). Peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga perspektif maqashid syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1120–1129.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE.
- Dahyoko, W., Anajani, A. G., Kartika, E. D., Aisyah, N., Saputra, A. H., & Erni, S. (2024). Kesetaraan gender di era globalisasi pada peran perempuan dalam menghadapi era digital. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.61291/sq1kj611>
- Daulay, R., Inayah, H., & Harahap, I. (2024). Analisis teori produksi dalam perspektif Islam. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 56–64. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216>
- Dede Nurwahidah, Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). Konsep pemikiran ekonomi dan maqashid syariah perspektif Imam Al-Syathibi. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(3), 175–189. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i3.3918>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Hulatali, N., Zubaidi, M., Napu, Y., & Setiyowati, E. (2023). Deskripsi pekerja informal perempuan di bidang usaha gula aren di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango. *Student Journal of Community Empowerment*, 2(2), 1–12.
- Huwaidah, T. (2024). Peran kewirausahaan perempuan berbasis kuliner dalam penciptaan lapangan kerja lokal. *Social Sciences Journal*, 2(4), 100–116.
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87–88. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Kanggas, F. Z. H., Safitri, D. N. H., & Munawwaroh, J. (2022). Tinjauan konsep Hifdzun Nafs pada kebijakan asimilasi terhadap narapidana di masa pandemi Covid-19. *Syari'ah: Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 5(1), 33–49.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif maqashid syariah Jasser Auda (Studi kasus di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>

- Purwana, E. A. (2014). Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21–40.
- Rosa, R., & Adiyono, A. (2024). Kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 327–339. <https://doi.org/10.71153/fathir.v1i3.137>
- Sahgal, A. (2024). Perempuan karier perspektif Al-Qur'an: Studi atas penafsiran Sayyid Quthb dalam *Fî Zhilâl Al-Qur'ân*. 4(1), 9–15.
- Saputri, L. I., & Ansori, M. (2024). Implementasi indeks maqashid syariah di BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(4), 2297–2316.
- Sarwan, S., Ipendang, I., & Rusnam, R. (2022). Peran ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif maqasid al-syariah (Studi di Kelurahan Alolama, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari). *KALOSARA: Family Law Review*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.31332/.v2i1.3670>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengelolaan usaha rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Slamet, W., Husnul, F., & Aliyandi, A. L. (2025). Ketahanan keluarga dalam keluarga berkarir: Analisis peran ganda wanita pekerja perspektif maqasid syari'ah di Lampung Timur. *Jurnal Multidisipliner*, 2(1), 1–31.
- Staller, K. M. (2021). Big enough? Sampling in qualitative inquiry. *Qualitative Social Work*, 20(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/14733250211024516>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wahab, N. A. A., Hamid, N. A., Man, N. C., & Hashim, S. N. I. (2019). Konsep Hifz al-'Aql dalam aktiviti pelancongan: Satu kajian awal. *Journal of Muwafaqat*, 2(2), 73–92.
- Widiaty, E. (2026). Analisis ekonomi Islam terhadap peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha batu bata. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1147–1158.
- Widyasari, N., Towaf, S. M., & Eskasasnanda, I. D. P. (2021). Ibu rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga: Pemberdayaan perempuan di Home Industry Batik Tulis Dewi Rengganis Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um063v1i1p1-7>
- Wulandari, E. P., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Implementasi maqashid syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>
- Yanto. (2021). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 978–602.
- Yulianah, S. E. (2022). Metodologi penelitian sosial. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.